



Analisis Kajian Psikologi pada Film Tanah Surga Katanya

Magda Hasugian¹, Ratu Wardarita²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang
e-mail: magdahasugian626@gmail.com¹, ratu.wardarita@univpgr-palembang.ac.id²

Abstrak

Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang mengandung berbagai unsur artistik yang melengkapi kebutuhan spiritual. Sehingga membuat film cerita membutuhkan proses pemikiran dan proses teknis berupa *brainstorming* dan ide cerita. Penelitian ini memfokuskan kajian psikologi ada film "Tanah Surga Katanya" yang disutradarai oleh Harwin Noviant. Akibat banyaknya konflik batin yang dialami oleh setiap tokoh, maka peneliti tertarik untuk dapat meneliti film tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan kajian psikologi pada film "Tanah Surga Katanya". Metode penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Yang mana lebih mementingkan aspek proses daripada hasil yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hubungan antar bagian yang diinspeksi menjadi lebih jelas saat diamati selama proses berlangsung. Film tersebut secara tidak langsung mengkritisi pemerintah Indonesia yang rakyatnya masih sengsara dan belum bisa disebut sejahtera, padahal Indonesia sangat kaya dan kaya akan sumber daya alam dan disebut sebagai surga.

Kata Kunci: *Film, Kualitatif, Indonesia.*

Abstract

Film is a work of art in the form of a series of living images that contain various artistic elements that complement spiritual needs. So that making a story film requires a thought process and a technical process in the form of brainstorming and story ideas. This research focuses on psychological studies on the film "Tanah Langit Said" directed by Harwin Noviant. As a result of the many inner conflicts experienced by each character, the researcher is interested in being able to examine the film. The purpose of this research is to determine the psychological study of the film "Tanah Langit Said". This research method is descriptive qualitative. Which is more concerned with aspects of the process than the results obtained. This is because the relationships between the parts inspected become clearer when observed during the process. The film indirectly criticizes the Indonesian government whose people are still miserable and cannot be called prosperous, even though Indonesia is very rich and rich in natural resources and is referred to as heaven.

Keywords: *Film, Qualitative, Indonesia*

PENDAHULUAN

Film memiliki nilai seni tersendiri karena merupakan karya para profesional kreatif yang ahli dibidangnya. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang banyak digunakan untuk hiburan (Cokroaminoto, 2018, hal.3).

Menurut Krissandy (2014), ada dua faktor yang membantu kita memahami sebuah film. Di dalamnya terdapat unsur naratif dan sinematik yang saling mendukung dalam pembuatan filmnya. Unsur-unsur tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan selama proses pembuatan film.

a. Aspek cerita atau unsur cerita yang berhubungan dengan tema film. Jadi tidak ada film yang lepas dari unsur naratif. Elemen-elemen ini meliputi aktor atau karakter cerita, masalah dan konflik, tujuan, lokasi, dan waktu.

1) Pemeran/Karakter

Ada dua orang penting dalam film ini yang membantu menghasilkan ide. Yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Protagonis adalah bagian dari ide cerita film, yang disebut protagonis, dan karakter pendukung, yang disebut antagonis, biasanya digunakan sebagai pendukung ide cerita atau sebagai pemicu cerita bersama dengan karakter yang memperumit masalah cerita.

2) Masalah dan Konflik. Masalah cerita dapat diartikan sebagai hambatan terhadap tujuan yang dihadapi protagonis untuk mencapainya. Ini biasanya disebabkan oleh antagonis cerita. Masalah ini juga memicu konflik antara protagonis dan antagonis. Masalah dapat terjadi bahkan jika antagonis bukanlah penyebabnya.

3) Tujuan

Dalam sebuah cerita, tokoh utama harus memiliki cita-cita atau prestasi dari tokoh tersebut. Cerita biasanya memiliki harapan dan aspirasi dari protagonis, dan harapan ini dapat berupa fisik maupun abstrak (non fisik).

4) Ruang/Lokasi

Ruang dan lokasi penting dalam latar cerita, karena latar tempat biasanya sangat penting untuk membantu apresiasi cerita.

5) Waktu

Penempatan waktu dalam sebuah narasi dapat membangun sebuah narasi

b. Unsur sinematik merupakan unsur yang membantu mentransformasikan ide cerita ke dalam produksi film. Karena unsur sinematik merupakan aspek teknis pembuatan film. Ada empat elemen yang mendukung elemen film:

1) Di balik layar

Itu mengaburkan apa yang ada di depan kamera, seperti mata kamera. Sebuah produksi panggung memiliki empat elemen utama: set dan latar belakang, pencahayaan, kostum dan tata rias, serta pergerakan aktor dan pemain.

2) Sinematografi adalah hubungan antara kamera dan film, dan hubungan antara kamera dan subjek.

3) Sunting

Proses menggabungkan dan mengedit satu gambar (shot) dengan lainnya.

- 4) Bunyi, yaitu semua sinema yang dapat ditangkap melalui pendengaran. Lanjutkan merencanakan.

Film memiliki berbagai cara untuk menyampaikan pesan dan maknanya. Semuanya tergantung pada metode pengiriman. mengklasifikasikan film menjadi tiga jenis: film dokumenter, film cerita dan film eksperimental (Pratista, 2008, hal. 21).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas psikologis. Penulis berkreasi dengan kreativitas, bakat, dan karya. Sebuah karya sastra yang dianggap sebagai fenomena psikologis menunjukkan dimensi psikologis melalui tokoh-tokohnya ketika teks tersebut kebetulan berbentuk drama atau prosa (Endaswara, 2011, hal. 96).

Psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya.

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang beranggapan bahwa karya sastra selalu berhadapan dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia. Kita membutuhkan psikologi untuk melihat dan mengenal orang lebih dalam dan lebih dalam. Film yang dipelajari peneliti adalah film berjudul Tanah Surga Katanya, Film ini adalah drama Indonesia yang dirilis pada 15 Agustus 2012. Film ini disutradarai oleh Herwin Novianto dan dibintangi oleh Osa Aji Santoso dan Fuad Idris. Film ini berlatarkan sebuah desa terpencil di perbatasan Indonesia-Malaysia, tepatnya di Pulau Kalimantan. Desa ini hanya memiliki satu sekolah yang digunakan untuk belajar anak usia SD. Kajian ini bertujuan mengungkap kajian psikologis film Tanah Surga Katanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti telah meneliti film Tanah Surga Katanya untuk menggunakan penelitian psikologis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh diperlukan psikologi.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, dilihat dari objek dan hasil yang ingin dicapai. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai dari satu atau lebih variabel tanpa perbandingan atau asosiasi dengan variabel lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala yang sudah ada sebelumnya, yaitu keadaan gejala pada

saat penelitian dilakukan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian non-eksperimental karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan 'apa' tentang suatu variabel, gejala atau situasi (Hikmawati, 2019, hal. 88).

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas, dan data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen formal lain yang relevan, bukan dari kuesioner. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan aspek proses daripada hasil yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hubungan antar part yang diinspeksi menjadi lebih jelas saat diamati selama proses berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, seperti halnya penelitian kuantitatif, populasi dan sampel tidak diketahui. Menurut Arikunto (2016, hal. 26) Subjek Penelitian mendefinisikan subjek penelitian sebagai hal, atau orang yang kepadanya data variabel penelitian itu dilampirkan dan yang berkaitan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian terkait:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2018, hal. 456), data primer adalah sumber data yang memberikandata secara langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber aslinya atau tempat subjek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muara Telang pada tanggal 1 November 2022.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018, hal.456), data sekunder adalah sumber data yang tidakmemberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau mempelajari perilaku nonverbal adalah penggunaan teknik observasi. Menurut Yusuf (2014, hal.384), kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh peneliti sendiri. Diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan informasi dari informan yang relevan.

Menurut Yusuf (2014, hal. 372), wawancara adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber atau responden melalui komunikasi langsung atau tanya jawab langsung

tentang subjek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terbimbing.

3. Dokumentasi

Menurut Sugishirono (2018, hal. 476), dokumentasi adalah perolehan data dan informasi seperti buku, arsip, dokumen, dan gambar serta foto yang terdokumentasi dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kajian psikologis dalam film 'Tanah Surga Katanya'. Film tahun 2012 Tanah Surga Katanya diproduksi oleh Citra Cinema dan disutradarai oleh Harwin Noviant. Cerita satir film Tanah Surga Katanya menggambarkan bagaimana masyarakat yang tinggal di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, khususnya di wilayah Kalimantan dan Sarawak di Malaysia, merasakan konflik. Kehidupan di Malaysia lebih kaya daripada di Indonesia. Karena itu, masyarakat Indonesia lebih memilih bekerja dan mencari nafkah di Malaysia, bahkan ada yang memilih merantau dan tinggal di Malaysia. Dikenal sebagai 'negeri surga', Indonesia tampak mewakili keadaan makmur dan sejahtera, namun pada kenyataannya situasi saat ini tidak mencerminkan hal tersebut. Dipahami bahwa tidak semua warga negara Indonesia memiliki kehidupan yang baik yang harus dijamin. Film ini bercerita tentang masyarakat yang tinggal di perbatasan Kalimantan Barat dan Malaysia yang mengalami kondisi memprihatinkan dalam segala aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang tidak didukung. Akibatnya, banyak warga negara Indonesia yang pindah negara dan menjadi warga negara Malaysia. Hal ini karena warga perbatasan sendiri merasa lebih nyaman tinggal di bawah negara Malaysia yang aksesibilitas infrastruktur dan kebutuhan pokoknya dibanding negara asalnya Indonesia.

Film ini memperlihatkan bagaimana masyarakat yang tinggal di perbatasan tidak mengetahui asal usulnya sebagai warga negara Indonesia dan akibatnya sebagian besar kehilangan identitas tersebut karena ketidakpedulian pemerintah terhadap masyarakat di daerah terpencil. Plot utama cerita film Tana Langit Kata bercerita tentang sebuah keluarga yang hidup sederhana dengan nasionalisme yang kuat, tinggal di sebuah desa kecil di pelosok Kalimantan Barat yang juga merupakan daerah perbatasan dengan Serawak, Malaysia. Pemeran dalam film tersebut antara lain Aji Santosa berperan sebagai Salman, Fuad Idris memerankan tokoh Hasyim, Tissa Biani Azzahra tokoh Salina, Ence Bagus tokoh Haris, Ringgo Agus Rahman berperan sebagai Dokter Anwar, Astri Nurdin tokoh Astuti, Muhammad Rizky tokoh Lized, Deddy Mizwar sebagai Pejabat, Norman Akyumen sebagai Pak Gani, dan Gatot Brajamusti sebagai Ajudan.

Film tersebut secara tidak langsung mengkritisi pemerintah Indonesia yang rakyatnya masih sengsara dan belum bisa disebut sejahtera, padahal Indonesia sangat kaya dan kaya akan sumber daya alam dan disebut sebagai surga. Nasionalisme dalam konteks Indonesia kontemporer adalah bentuk kebangsaan

yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan Indonesia menjadi tempat di mana semua anak negeri dapat menerima dan memberi.

Di Indonesia sendiri, pemerintah tidak peduli dengan nasib penduduk perbatasan. yang benar-benar membutuhkan pertolongan dan berhak atas kehidupan yang layak. Hidup lebih aman daripada di Indonesia. Tidak heran jika mata uang Ringgit menjadi mata uang sehari-hari yang digunakan untuk transaksi jual beli. Film ini berisi kritik terhadap pemerintah Indonesia yang mengabaikan negaranya sendiri, dan kontroversi nasionalis yang berada dalam situasi sulit yang siap digadaikan untuk bertahan hidup. Kekayaan sumber daya mineral Indonesia pun tidak menjamin kemakmuran bagi sebuah surga dan bangsa yang dimuliakan. Kekayaan alam Indonesia tidak mendorong manusia untuk bekerja keras dan terus-menerus khawatir untuk mendapatkan makanan, pakaian, senjata dan perlindungan untuk melindungi diri dari binatang buas dan alam yang kejam, dimana kondisi alam belum memaksa tenaga, kecerdasan dan pengetahuan manusia tetap seperti semula.

Film “Tanah Surga Katanya” dapat menggambarkan konflik batin masing-masing tokoh yang terdiri dari lima tokoh sentral dengan berbagai macam penokohnya, seolah menandakan tidak indah dan sejahtera. Apalagi ketika pemerintah sama sekali tidak peduli dengan masyarakat yang tinggal di perbatasan. Dilema antara nasionalisme dan kebutuhan hidup yang tak tergantikan memaksa kita untuk memutuskan apakah akan tetap tinggal di negara leluhur kita atau mencoba peruntungan di tetangga kita. Dilema ini dirangkum dengan apik oleh Herwin Noviant dalam sebuah adegan komparatif tentang kehidupan.

Hasyim, mantan relawan konflik 1965 antara Indonesia dan Malaysia yang hidup sendiri. Setelah istri tercintanya meninggal dunia, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya Harris yang juga seorang duda, serta dua anak Harris, Salman dan Salina.

Kehidupan di perbatasan Indonesia-Malaysia yang masih didominasi oleh keterbelakangan dan pertumbuhan ekonomi, menimbulkan masalah tersendiri. Bahkan, tidak dapat dipungkiri bahwa situasi perbatasan lebih buruk daripada di Malaysia. Mulai dari tidak ada listrik, hanya ada satu dokter, jalan berbatu, minimnya toko yang membuat kebutuhan pokok sulit didapat, hingga fasilitas pendidikan yang tidak memadai. Orang-orang di daerah perbatasan, termasuk keluarga Hasyim, harus berjuang sekuat tenaga untuk menyelamatkan nyawa mereka. Ia pun berniat untuk memindahkan seluruh keluarganya ke Malaysia, termasuk ayahnya.

Harris yang hidup makmur di Malaysia dan ayahnya Hasyim memilih tinggal di Indonesia. Harris mencoba merayu Salman dengan pistol asli, bukan pistol kayu milik Salman. Harris juga menggoda Salina bahwa jika dia ikut dengannya, dia akan membeli semua mainan yang dia minta, termasuk boneka dan tas. Kesetiaan dan loyalitasnya kepada negara dan bangsa membuat Hasyim bertahan. Putra Hasyim, Harris, memilih Malaysia karena merasa itu

memberinya harapan untuk masa depannya. Salman berusaha meyakinkan dirinya untuk tetap tinggal di Indonesia meski harus hidup dengan akses pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang terbatas. Ketidakpedulian pemerintah juga ditunjukkan dalam dua adegan.

Astuti, seorang guru SD di kota, tiba-tiba muncul. Dia mengajar di sebuah sekolah yang hampir runtuh setelah setahun tanpa pekerjaan. Beberapa waktu lalu, dr. Anwar, seorang dokter muda, datang ke daerah itu karena kalah bersaing sebagai dokter spesialis di kota itu. Salman dan Salina dikenal penduduk setempat sebagai Dr. Astuti dan Dr. Intel. Sebagai satu-satunya guru yang mengajar di sekolah dasar, karakter Astuti menunjukkan akses pendidikan yang terbatas. Untuk melakukan ini, Anda harus mengajar dua kelas siswa secara bersamaan di ruangan yang sama. Ironisnya, Astuti harus menyiapkan acara penyambutan tokoh nasional dan akibatnya sekolah tersebut tidak memiliki bendera merah putih.

Film ini memiliki beberapa simbol bangsa Indonesia yang mengalami penghinaan dan pengasingan. Salah satunya terjadi dalam Lagu Indonesia Raya. Dalam salah satu adegan, terlihat Anwar sedang mengajari anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya menggantikan Astuti yang sedang berada di kota. Namun anehnya, anak-anak tersebut tidak menyanyikan lagu Indonesia Raya, melainkan lagu Kolam Susu. Fenomena yang diuraikan di atas mencerminkan bagaimana masyarakat membentuk pola dan mengatur kehidupan sosial. Identitas sosial mereka berubah, mula-mula mengaku sebagai orang Indonesia kemudian berusaha menjadi warga negara Malaysia. Karena merasa tidak mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia dan lebih banyak mendapat dukungan dari Malaysia. Hal itu dijelaskan Harris yang mengubah kewarganegaraannya dengan menikahi wanita Malaysia.

Hasyim baru saja didiagnosa menderita penyakit yang mengancam nyawanya, dan dokter Intel ingin dia mendapat perawatan yang lebih baik. Salman berusaha memenuhi kebutuhan, tetapi uang yang dia butuhkan adalah 400 ringgit. Akhirnya, setelah bolos sekolah selama beberapa hari tanpa seizin wali kelasnya, Astuti, Salman mengumumkan bahwa bagaimanapun usahanya, dia tidak bersekolah. kakeknya Hasyim. Astuti dan Dr. Anwar kagum dengan penampilan Salman karena usianya, kedewasaan pikirannya dan pendidikan kakeknya.

Saat kegiatan belajar mengajar dan perawatan berlanjut, penyakit Haysim menjadi semakin serius. Hal ini membuat Salman bungkam dan bekerja keras mencari biaya pengobatan kakeknya. Salman pergi ke Malaysia, yang belum pernah dia kunjungi, di mana dia bertemu dengan seseorang yang mirip dengan saudara perempuannya. Diakemudian bertemu saudara perempuannya, bertemu Harris, kemudian Salina memperkenalkannya kepada ibu barunya, yang tidak percaya bahwa Harris sudah menikah lagi dan bahwa Salman memiliki ibu baru.

Peristiwa menarik terjadi di pasar Serawak ketika Salam melihat para pedagang menggunakan bendera Indonesia sebagai kemasan barangnya.

Suburnya nilai nasionalis Salman membuatnya enggan menyaksikan acara tersebut. Ia pun menukar sarung yang dibelinya dengan bendera kehormatan Indonesia secara cuma-cuma.

Salman akhirnya kembali ke sekolah setelah bekerja berjam-jam untuk membayar biaya pengobatan kakeknya, dan membuat komitmen kuat untuk membacakan puisi kepada tim Layanan Pendidikan yang datang ke sekolah untuk memeriksa.

Salman menyarankan untuk membaca puisi berjudul "Tanah Surga Dia Berkata", di mana dia meminta Tim Pendidikan Nasional untuk tim Diknas yang survey sekolah Salman membatalkan atas bantuan yang rencana diberikan kepada sekolah tersebut

Suatu malam tak lama setelah Salman menyelamatkan sebuah bendera pusaka dari tangan para pedagang di pasar Sarawak. Hasyim sedang sekarat. Dokter Anwar, Astuti dan Salman membawanya menyeberangi danau dengan perahu ke sebuah rumah sakit di Malaysia. Pada saat yang sama, Harris membantu Malaysia dalam pertandingan sepak bola melawan Indonesia dan menyuruh Salina menunggu sementara ia melukis. Dengan bangga beritahu dunia, "Kami orang Indonesia", lalu ucapkan kalimat *thayyibah*.

Haris mendapat kabar bahwa Hasyim meninggal karena sakit saat menonton pertandingan sepak bola antara Indonesia dan Malaysia di sebuah kedai. Pesan itu dari Salman melalui telpon dr. Anwar yang waktu itu mengantar Hasyim bersama Ibu Astuti ke RS dengan sampan.

Salman menangis saat melihat kakeknya meninggal di atas kapal. Mendengar kabar meninggalnya Hasyim, Harris langsung terdiam dan melihat Salina mengacungkan sebuah lukisan. Dua kali secara mengejutkan, Salina melukis gambar Harris, Salman, Salina, dan kakeknya bersama-sama. Meningkatkan dialog interpersonal kurang. Mengeksplorasi keindahan alam dan nuansa desa memang tidak maksimal. Namun nilai nasionalisme yang dihadirkan dapat diapresiasi. Pasalnya, satire yang dipentaskan sangat gamblang dan menyadarkan penonton akan minimnya rasa nasionalisme terhadap Indonesia.

KESIMPULAN

Film adalah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang mengandung berbagai unsur artistik yang melengkapi kebutuhan spiritual. Sehingga membuat film cerita membutuhkan proses pemikiran dan proses teknis berupa brainstorming dan ide cerita. Proses teknis berupa keterampilan artistik dalam mengkonkretkan ide, atau cerita menjadifilm yang siap ditonton.

Film Harwin Noviant Tanah Langit Kata menampilkan kajian psikologis terhadap beberapa tokoh. Dikatakannya, dalam rangkaian cerita film "Tana Langit" setiap karakter memiliki konflik batin masing-masing. Tujuan dalam kasus ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perasaan masyarakat yang tinggal di perbatasan Indonesia-Malaysia, khususnya di wilayah Kalimantan dan

Sarawak Malaysia, tentang konflik tersebut. Kehidupan di Malaysia lebih kaya daripada di Indonesia.

Oleh karena itu, masyarakat Indonesia lebih memilih untuk bekerja dan mencari nafkah di Malaysia, bahkan ada yang lebih memilih untuk merantau dan tinggal di Malaysia. Dikenal sebagai 'Surga', Indonesia tampaknya mewakili keadaan kemakmuran dan kebahagiaan, namun kenyataannya situasi saat ini tidak mencerminkan hal tersebut. Dipahami bahwa tidak semua warga negara Indonesia memiliki kehidupan yang baik yang perlu dijamin. Film ini bercerita tentang masyarakat yang tinggal di perbatasan Kalimantan Barat dan Malaysia yang menderita kondisi memprihatinkan dalam segala aspek termasuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang tidak didukung. Akibatnya, banyak warga negara Indonesia yang bermigrasi ke negara lain dan menjadi warga negara Malaysia. Hal ini karena warga perbatasan sendiri merasa lebih nyaman tinggal di bawah negara Malaysia dengan akses infrastruktur dan kebutuhan pokok yang lebih baik daripada di negara asalnya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Cokroaminoto, M. (2018). *Analisis Naratif Film Tanah Surga Katanya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Endaswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Hikmawati, F. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Krissandy. (2014). *Unsur-unsur film*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Pratista , H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: prenadamedia group.